

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Metoda penelitian pada dasarnya merupakan cara atau strategi ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan manfaat tertentu. Untuk dapat mencapai tujuan yang diperlukan maka membutuhkan metoda yang relevan agar tujuan yang diinginkan tercapai. Penelitian ini menggunakan strategi pendekatan asosiatif, dimana penelitian asosiatif adalah asumsi ada tidaknya hubungan secara signifikan antara dua atau lebih variabel (Sugiyono, 2019:258). Metoda penelitian yang digunakan adalah penelitian survei. Penelitian survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis (Sugiyono, 2019:14). Adapun analisis penelitian yang digunakan adalah statistik deskriptif dan kuantitatif. Statistik deskriptif merupakan statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2019:262). Metoda kuantitatif adalah metoda penelitian berbasis filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan alat penelitian, data kuantitatif atau statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang diberikan (Sugiyono, 2019:13). Hasil penelitian kuantitatif harus dapat menjawab pertanyaan penelitian berupa hubungan antar variabel dalam penelitian.

3.2 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2019:135) populasi merupakan suatu daerah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan ciri-ciri tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tertentu (Sugiyono, 2019:136). Subjek

tersebut yang akan menjadi dasar dalam pengambilan sampel untuk digunakan sebagai bahan pemilihan responden. Metoda pengambilan sampel yang digunakan adalah accidental random sampling yaitu metoda atau teknik penentuan sampel yang di mana pengambilan sampel secara acak didasarkan pada orang-orang yang kebetulan ditemui peneliti secara accidental, di mana sampel tersebut memenuhi karakteristik populasi atau cocok sebagai sumber data. Dengan teknik accidental random sampling, pengambilan sampel tidak ditentukan sebelumnya (Sugiyono, 2012).

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah karyawan di STEI Rawamangun yang berjumlah 140 karyawan. Dalam penelitian ini penulis mempersempit populasi yaitu jumlah karyawan sebanyak 140 karyawan dengan menghitung ukuran sampel yang dilakukan dengan menggunakan teknik Slovin menurut Sugiyono (2011:87). Adapun penelitian ini memakai rumus Slovin, karena pada penarikan sampel, jumlahnya harus representative supaya output penelitian bisa digeneralisasikan dan perhitungannya pun tidak memerlukan tabel jumlah sampel, tetapi bisa dilakukan menggunakan rumus dan perhitungan sederhana. Rumus Slovin untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N(e)^2 + 1}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel/jumlah responden

N = Ukuran populasi

E = Presentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir; e=0,1

Dalam rumus Slovin ada ketentuan sebagai berikut:

Nilai e = 0,1 (10%) untuk populasi dalam jumlah besar

Nilai e = 0,2 (20%) untuk populasi dalam jumlah kecil

Jadi rentang sampel yang dapat diambil dari teknik Solvin adalah antara 10-20 % dari populasi penelitian.

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 140 karyawan, sehingga presentase kelonggaran yang digunakan adalah 10% dan hasil perhitungan dapat dibulatkan untuk mencapai kesesuaian. Maka untuk mengetahui sampel penelitian, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{149}{149(0,1)^2 + 1}$$

$$n = \frac{149}{2,4} = 58,33 \text{ disesuaikan oleh peneliti menjadi } 59 \text{ responden.}$$

Berdasarkan perhitungan diatas sampel yang mejadi responden dalam penelitian ini di sesuaikan menjadi sebanyak 59 orang atau sekitar 42% dari seluruh total karyawan STEI Rawamangun, hal dilakukan untuk mempermudah dalam pengolahan data dan untuk hasil pengujian yang lebih baik.

3.3 Data dan Metoda Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kuantitatif dapat dilakukan dengan tes, kuesioner, wawancara dan observasi terstruktur (Sugiyono, 2019:208). Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Menurut Sugiyono (2019:222) data primer adalah sumber data yang mengirimkan data langsung ke pengumpul data. Data dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber atau lokasi asli dimana penelitian dilakukan melalui wawancara atau kuesioner dilapangan. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, sumber, dan cara (Sugiyono, 2019:222). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metoda pengumpulan data dengan teknik survei melalui penyebaran kuesioner secara online. Dengan kuesioner online pengumpulan informasi dalam jumlah besar akan relatif murah, cepat dan efisien. Kuesioner digunakan ketika peneliti ingin mengetahui persepsi dan kebiasaan populasi berdasarkan responden. Jika pertanyaan yang digunakan diberikan dan diisi oleh responden, maka kuesioner yang dikeluarkan harus diuji terlebih dahulu untuk melihat apakah dapat digunakan sebagai alat ukur yang valid dan reliabel.

Dalam penelitian fenomena sosial ini ditentukan secara khusus oleh peneliti dan selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Skala pengukuran yang digunakan adalah *skala likert*. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, persepsi dan pendapat seseorang atau kelompok orang terhadap potensi dan fenomena sosial (Sugiyono, 2019:165). Selanjutnya, variabel yang akan diukur dan dijabarkan menjadi indikator variabel. Indikator variabel digunakan sebagai tolak ukur untuk menyusun item-item dalam instrumen kuesioner. Jawaban untuk setiap item survei dinilai dari sangat positif hingga sangat negatif.

Tabel 3.1. Kriteria Skala Likert

| No | Keterangan | Kode | Bobot |
|----|---------------------|------|-------|
| 1 | Sangat Tidak Setuju | STS | 1 |
| 2 | Tidak Setuju | TS | 2 |
| 3 | Netral | N | 3 |
| 4 | Setuju | S | 4 |
| 5 | Sangat Setuju | SS | 5 |

Sumber : Sugiyono (2019:165)

3.4 Operasionalisasi Variabel dan Skala Pengukuran

Operasionalisasi variabel digunakan untuk menentukan jenis, indikator, dan ruang lingkup variabel yang terikat dalam penelitian. Identifikasi variabel yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengambil data dan melakukan analisis statistik. Variabel penelitian pada dasarnya ditentukan dalam beberapa cara oleh peneliti untuk mendapatkan informasi tentang mereka dan menarik kesimpulan dari mereka (Sugiyono, 2019:38).

Adapun operasionalisasi variabel yaitu indentifikasi dan definisi konseptual variabel dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

a. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (dependen) (Sugiyono, 2019:69). Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel independen adalah lingkungan kerja dan stres kerja.

b. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Variabel terikat adalah variabel utama dalam penelitian yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2019:69). Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel dependen adalah kinerja

c. Variabel Intervening

Variabel intervening adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat menjadi hubungan tidak langsung dan tidak dapat diamati atau diukur (Sugiyono, 2019:39). Variabel intervening dalam penelitian ini adalah *work from home*.

3.5 Definisi Operasional Variabel

a. Lingkungan Kerja (X_1)

Lingkungan kerja adalah segala sesuatu yang ada di sekitar dan dapat mempengaruhi kinerja dalam menjalankan tugas-tugas yang diberikan seperti keberadaan pendinginan ruangan (AC), dan pencahayaan yang tepat. Dalam lingkungan kerja peneliti mengukur berdasarkan indikator yang mengacu pada Afandi (2018: 70) yaitu pencahayaan, warna, udara, dan suara.

b. Stres Kerja (X_2)

Stres kerja merupakan respon yang ditimbulkan karena beban kerja berlebih pada karyawan dalam melakukan aktivitas pekerjaannya. Dalam stres kerja peneliti mengukur berdasarkan indikator yang mengacu pada Afandi (2018 : 179-180) yaitu tuntutan tugas, tuntutan peran, tuntutan antar pribadi, struktur organisasi, dan kepemimpinan organisasi memberikan gaya manajemen pada organisasi.

c. Work From Home(Y)

Work from home atau bekerja dari rumah merupakan perubahan pada sekolah dan organisasi dalam membagi tugas dan tanggung jawab kepada tenaga pengajar dengan “melarang” bekerja di kantor dan berkumpul di ruangan, sehingga pegawai/karyawan harus bekerja di rumah. Dalam *work from home* peneliti mengukur berdasarkan indikator yang mengacu pada Farrel (2017) yaitu lingkungan kerja fleksibel, beban kerja, kedekatan dengan keluarga, waktu perjalanan, kesehatan dan keseimbangan kerja, kreativitas dan produktivitas tinggi, memisahkan pekerjaan rumah dan kantor serta tekanan diri.

d. Kinerja (Z)

Kinerja adalah hasil kerja yang dilakukan oleh karyawan di lingkungan kerja, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing untuk mencapai tujuan organisasi tanpa melanggar hukum, moralitas atau etika. Dalam kinerja peneliti mengukur berdasarkan indikator yang mengacu pada Afandi (2018:83) yaitu kuantitas hasil kerja, kualitas hasil kerja, efisiensi dalam melaksanakan tugas, disiplin kerja, inisiatif, ketelitian, kepemimpinan, kejujuran, dan kreativitas.

Variabel diukur dan dijelaskan oleh beberapa indikator, masing-masing dengan sub-indikator. Sub-indikator berfungsi sebagai dasar untuk mengedit elemen perangkat kuesioner yang berupa pertanyaan dan pernyataan. Indikator yang digunakan pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.2. Indikator Variabel Lingkungan Kerja

| Variabel | Indikator | Sub Indikator | Item |
|------------------------------------|------------------|-------------------------------|-------------|
| Lingkungan Kerja (X ₁) | Pencahayaannya | Lampu penerangan tempat kerja | 1 |
| | | Jendela tempat kerja | 2 |
| | Warna | Tata warna | 3 |
| | | Dekorasi | 4 |
| | Udara | Suhu udara | 5 |
| | | Kelembapan udara | 6 |
| | Suara | Kebisingan tempat kerja | 7 |

Sumber : Afandi (2018:70)

Tabel 3.3. Indikator Variabel Stres Kerja

| Variabel | Indikator | Sub Indikator | Item |
|-------------------------------|-------------------------|--------------------------------|-------------|
| Stres Kerja (X ₂) | Tuntutan tugas | Kondisi kerja | 8 |
| | | Penempatan ruang kerja | 9 |
| | Tuntutan peran | Tekanan yang diberikan | 10 |
| | Tuntutan antar pribadi | Hubungan rekan kerja | 11 |
| | Struktur organisasi | Struktur jabatan dalam bekerja | 12 |
| | | Beban dan tanggung jawab | 13 |
| | Kepemimpinan organisasi | Gaya kepemimpinan | 14 |

Sumber : Afandi (2018:179-180)

Tabel 3.4. Indikator Variabel Work From Home

| Variabel | Indikator | Sub Indikator | Item |
|------------------------------|---------------------------------------|------------------------------------|-------------|
| <i>Work From Home</i> (Y) | Lingkungan kerja fleksibel | Penyelesaian tugas | 15 |
| | Beban Kerja | Rangsangan terhadap masalah | 16 |
| | Kedekatan dengan keluarga | Peran keluarga | 17 |
| | Waktu perjalanan | Jarak yang ditempuh | 18 |
| | Kesehatan dan keseimbangan kerja | Menjaga daya tahan tubuh | 19 |
| | Kreativitas dan Produktivitas tinggi | Kreativitas kerja | 20 |
| | Memisahkan pekerjaan rumah dan kantor | Kemampuan dalam mengatur pekerjaan | 21 |

Sumber : Farrel (2017)

Tabel 3.5. Indikator Variabel Kinerja Pegawai

| Variabel | Indikator | Sub Indikator | Item |
|-----------------|------------------------------------|---|-------------|
| Kinerja (Z) | Kuantitas hasil kerja | Target dalam bekerja | 22 |
| | Kualitas hasil kerja | Mutu pekerjaan dalam waktu tertentu | 23 |
| | Efisiensi dalam melaksanakan tugas | Tersedianya sumber daya | 24 |
| | Disiplin kerja | Peraturan yang berlaku | 25 |
| | Inisiatif | Kemampuan melaksanakan tugas dengan benar tanpa disuruh | 26 |
| | Ketelitian | Kesesuaian dalam hasil kerja | 27 |
| | Kepemimpinan | Memberikan contoh kepada bawahan | 28 |
| | Kejujuran | Sifat utama pegawai dalam bekerja | 29 |
| | Kreativitas | Ide-ide dalam bekerja | 30 |

Sumber : Afandi (2018:89)

3.6 Metoda Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian kuantitatif ini adalah analisis path (analisis jalur) dengan menggunakan program SPSS versi 25.00. Dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas, statistik deskriptif dan asumsi klasik terlebih dahulu, sebelum melakukan analisis jalur dan hipotesis. Tujuan dari uji validitas data adalah untuk mengetahui apakah variabel atau proposisi yang diajukan dapat mewakili semua informasi tentang objek yang akan diukur, atau apakah validitas berkaitan dengan kemampuan proposisi atau variabel tersebut untuk mengukur objek yang akan diukur. Analisis data dilakukan dengan melalui beberapa tahap yaitu : uji validitas dan reabilitas. Valid atau tidaknya instrument tersebut jika terbukti atau valid maka dapat diandalkan atau realible dan sebaliknya. Selanjutnya uji asumsi klasik, jika model asumsi klasik memenuhi maka model analisis jalur dapat dilakukan. Dimana metoda tersebut digunakan untuk menguji atau mengetahui pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen. Terakhir pengujian hipotesis, digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas dan untuk mengetahui hubungan antar variabel independent, variabel dependen dan variabel mediasi.

3.6.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2019:175) menyatakan bahwa validitas adalah ukuran tingkat akurasi antara data yang benar-benar dihasilkan untuk suatu objek dan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Hubungkan skor item dengan total item untuk menentukan validitas item. Jika faktor antara item dan jumlah item positif dan jumlahnya lebih besar dari 0,5 atau 0,5 ($>0,5$), item tersebut dinyatakan valid, tetapi jika nilai korelasinya kurang dari 0,5 ($<0,5$), item itu akan diverifikasi. Sudah dinyatakan tidak valid dan perlu diperbaiki (Sugiyono, 2019:180).

Untuk mencari nilai koefisiennya, menggunakan persamaan product moment pearson sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{[n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2] [n(\sum Y_i^2) - (\sum Y_i)^2]}}$$

Keterangan:

- r_{xy} : Koefesien r product moment
 r : Koefesien validitas item yang diminta/dicari
 x : Skor yang diperoleh dari subjek dalam setiap item
 y : Skor total instrument
 n : Jumlah responden dalam Uji instrumen
 Σx : Jumlah observasi variabel X
 Σy : Jumlah observasi variabel Y
 Σxy : Jumlah observasi variabel X dan variabel Y
 Σx^2 : Jumlah kuadrat pada masing-masing skor X
 Σy^2 : Jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y

Kebijakan keputusan:

- i. Jika r hitung $>$ r tabel, maka instrumen atau item pertanyaan berkolerasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
- ii. Jika r hitung $<$ r tabel, maka instrumen atau item pertanyaan tidak berkolerasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

Uji validitas penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package For The Social Sciences*) versi 25. Tujuannya adalah untuk menilai validitas setiap pertanyaan. Hal ini dapat dilihat dari korelasi item keseluruhan yang dimodifikasi untuk setiap item pertanyaan. Butir soal dikatakan valid bila nilai r hitung yang merupakan nilai Corrected item Total Correlation $>$ 0,5.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah ukuran sejauh mana suatu alat ukur dapat diandalkan (reliable), yaitu sejauh mana hasil pengukuran konsisten walaupun gejala yang sama diukur lebih dari satu kali. Uji keyakinan hanya perlu dilakukan untuk soal yang telah dan tidak memenuhi uji validitas, sehingga tidak diperlukan uji reliabilitas lebih lanjut. Keandalan mengacu pada tingkat konsistensi atau akurasi data pada interval waktu tertentu (Sugiyono, 2019:176). Yang dimaksud dengan reliabilitas adalah bahwa hasil pengukuran pada dasarnya dapat diandalkan, dan jika hasil pengukurannya relatif sama, reliabilitas yang baik dapat dikaitkan dengan pengukuran tersebut. Metoda yang digunakan dalam penelitian ini adalah

metoda split half. Ini adalah cara untuk mengkorelasikan atau menggabungkan skor total pertanyaan genap sebelum melanjutkan ke tes rumus Spearman Brown. Mekanismenya adalah sebagai berikut.

1. Item tersebut secara acak dibagi menjadi dua dan dikelompokkan menjadi kelompok I dan II.
2. Skor untuk masing-masing kelompok dijumlahkan dan diperoleh skor yang dihasilkan untuk kelompok I dan II.
3. Korelasi antara skor kelompok I dan kelompok II dan persamaan berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma AB - (\Sigma A\Sigma B)}{\sqrt{[n\Sigma A^2 - (\Sigma A)^2] [n(\Sigma B^2) - (\Sigma B)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Korelasi Pearson Product Moment

A : Variabel ganjil

B : Variabel genap

ΣA : Jumlah skor belahan ganjil total

ΣB : Jumlah skor belahan genap total

ΣA^2 : Jumlah kuadran total skor belahan ganjil

ΣB^2 : Jumlah kuadran total skor belahan genap

ΣAB : Jumlah skor perkalian nilai respon belahan ganjil dan genap

Gunakan persamaan korelasi Spearman Brown untuk menghitung nilai reliabilitas untuk semua elemen sebagai berikut:

$$r = \frac{2r.b}{1 + rb}$$

Keterangan:

r : Nilai reliabilitas

rb : Korelasi faktor perkalian Pearson product moment antara belahan pertama (ganjil) dan belahan kedua (genap), batas reliabilitas minimum adalah 0.6

Setelah menentukan nilai reliabilitas instrumen (r hitung), bandingkan nilai tersebut dengan jumlah responden dan tingkat sebenarnya. Keputusannya adalah sebagai berikut:

1. Jika r hitung $>$ dari r tabel, maka instrumen tersebut dikatakan reliabel.
2. Jika r hitung $<$ dari r tabel, maka instrumen tersebut dikatakan tidak reliabel.

Selain valid, alat pengukur tidak hanya harus efektif, tetapi juga dapat diandalkan. Suatu alat ukur dapat diandalkan jika alat ukur tersebut digunakan berulang kali dan memberikan hasil yang relatif sama (tidak jauh berbeda). Pendekatan statistik digunakan untuk memverifikasi bahwa instrumen tersebut dapat diandalkan yaitu melalui koefisien reliabilitas. Apabila koefisien reliabilitas lebih besar dari 0,60 maka secara keseluruhan pernyataan dikatakan reliabel.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan dengan beberapa penyimpanan dalam penggunaan model regresi yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas (Ghozali, 2018:137). Untuk memastikan bahwa persamaan regresi yang dihasilkan memiliki hubungan yang signifikan dan representatif dengan akurasi estimasi, model harus memenuhi asumsi klasik regresi.

3.6.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi dilanggar maka uji statistic menjadi tidak valid untuk jumlah sampel yang kecil (Ghozali, 2018:161). Rumus yang digunakan dalam uji normalitas ini adalah rumus Kolmogorov-Smirnov. Namun jika signifikansinya $> 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal, dan jika signifikansinya $< 0,05$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

3.6.3.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali, 2018:107). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari cara menganalisis nilai *variance inflation factor* (VIF) dan *tolerance*. Suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah yang nilai VIF < 10 , dan nilai *tolerance* $> 0,1$. Jika nilai VIF > 10 dan nilai *tolerance* $< 0,1$, maka terjadi gejala multikolinieritas.

3.6.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018:137). Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat pola tertentu pada grafik (*scatterplot*) antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual.

3.6.4. Analisis Path (Analisis Jalur)

Menurut Ghozali (2018:245) analisis jalur adalah sebuah model perluasan dari analisis regresi linier berganda untuk mengukur hubungan antar variabel yang telah ditetapkan sebelumnya. Analisis jalur ini digunakan untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung antar variabel bebas dan terikat. Persamaan model yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = BZX_1X_1 + BZX_2X_2 + e_1$$

$$Z = BYX_1X_1 + BYX_2X_2 + BYZZ + e_2$$

Keterangan:

| | |
|---|-------------------------|
| Z | = Kinerja |
| Y | = <i>Work from home</i> |
| X ₁ | = Lingkungan Kerja |
| X ₂ | = Stres Kerja |
| BX ₁ , X ₂ , Z, Y | = koefisien jalur |
| e _{1,2} | = error |

Uji perluasan hipotesis dapat dilihat dari tingkat signifikansi kualitas hubungan antar variabel dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika probabilitas < 0,05, memiliki pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen, maka hipotesis diterima.
2. Jika probabilitas > 0,05, tidak memiliki pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen, maka hipotesis ditolak.

3.6.5. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen dengan nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1 ($0 < R^2 < 1$). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Tidak seperti R^2 , nilai Adjusted R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model (Ghozali, 2018:97). Koefisien determinasi (KD) digunakan untuk mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial atau berkali-kali dalam persamaan berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD : Koefisien Determinasi

R : Koefisien Korelasi

Dalam penelitian ini analisis koefisien determinasi berganda digunakan untuk mengukur seberapa besar variasi naik turunnya variabel lingkungan kerja (X_1) dan stres kerja (X_2), selama *work from home* (Y) terhadap kinerja pegawai (Z).

3.6.6. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk menjelaskan arah pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Pengujian yang menggunakan analisis jalur atau model yang menghasilkan hasil korelasi antar komponen, diukur dengan menguji koefisien jalur dan tingkat signifikansinya, kemudian dibandingkan dengan hipotesis penelitian dan mengetahui hasil uji hipotesis simultan *path coefficient* digunakan untuk melihat seberapa besar nilai setiap koefisien jalur. Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5% dan tingkat kepercayaan untuk menolak hipotesis adalah 0,05.

H_0 ditolak jika nilai $p <$ dari 0,05.

H_1 diterima jika nilai $p >$ atau = 0,05.

Hipotesis berikut diuji secara statistik dalam penelitian ini:

H₀ : Diduga tidak terdapat pengaruh lingkungan kerja terhadap *work from home*

H₁ : Diduga terdapat pengaruh lingkungan kerja terhadap *work from home*

H₀ : Diduga tidak terdapat pengaruh stres kerja terhadap *work from home*

H₂ : Diduga terdapat pengaruh stres kerja terhadap *work from home*

H₀ : Diduga tidak terdapat pengaruh *work from home* terhadap kinerja

H₃ : Diduga terdapat pengaruh *work from home* terhadap kinerja

H₀ : Diduga terdapat pengaruh tidak langsung lingkungan kerja terhadap kinerja

H₄ : Diduga terdapat pengaruh langsung lingkungan kerja terhadap kinerja

H₀ : Diduga terdapat pengaruh tidak langsung stres kerja terhadap kinerja

H₅ : Diduga terdapat pengaruh langsung stres kerja terhadap kinerja

H₀ : Diduga terdapat pengaruh langsung lingkungan kerja terhadap kinerja melalui *work from home*

H₆ : Diduga terdapat pengaruh tidak langsung lingkungan kerja terhadap kinerja melalui *work from home*

H₀ : Diduga terdapat pengaruh langsung stres kerja terhadap kinerja melalui *work from home*

H₇ : Diduga terdapat pengaruh tidak langsung stres kerja terhadap kinerja melalui *work from home*